

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jamu di Bangkalan pada tahun 2017 terdapat industri besar, menengah dan industri kecil. Industri menengah dan industri kecil mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2010 (Disperindag 2017). Salah satu industri yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu industri jamu PT. Ribkah Maryam Jokotole. Pada tahun 1994 industri tersebut mendapat pengakuan dari Dirjen Obat dan Makanan Depkes RI No. TR 300 304 361.

PT. Ribkah Maryam Jokotole merupakan industri jamu yang terletak di daerah Bangkalan. PT. Ribkah Maryam Jokotole melakukan pemasaran jamunya di daerah Surabaya, Sidoarjo, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan lain sebagainya. Selain itu, produk jamu juga dipasarkan ke luar negeri seperti Malaysia, Turki, Belanda dan Arab Saudi. Produk PT. Ribkah Maryam Jokotole meliputi jamu sehat lelaki, jamu rukun wanita, jamu galian rapet, jamu terlambat bulan, jamu keputihan, jamu sepet madura, jamu legit madura, jamu bobot idaman, jamu mekar asri awet ayu, jamu sari wangi, jamu jerawat, jamu darah tinggi, jamu kencing manis, jamu pegel linu, dan jamu sariawan. Dari berbagai produk jamu yang dihasilkan ada empat produk jamu yang permintaannya banyak di pasaran yaitu jamu sepet madura, jamu sehat lelaki, jamu galian rapet dan jamu rukun wanita. Pada produk jamu sehat lelaki volume penjualan periode 2015 sampai 2016 sebanyak 1.135 kardus, jamu sepet Madura sebanyak 585 kardus, jamu galian rapet sebanyak 360 kardus, dan jamu rukun wanita sebanyak 330 kardus.

Kelancaran proses produksi jamu sehat lelaki dibutuhkan kontinuitas bahan baku karena tanpa tersedianya bahan baku yang cukup akan menghambat jalannya proses produksi. PT. Ribkah Maryam Jokotole dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan perkiraan pemesanan yang mengacu pada persediaan sebelumnya. Bahan yang digunakan untuk memproduksi jamu sehat lelaki yaitu laos, pinang muda, temu ireng dan jahe merah. Jahe merah termasuk bahan baku utama dalam pembuatan jamu sehat lelaki sebanyak 70%. Semua bahan baku produk jamu sehat lelaki dipesan pada pemasok daerah Surabaya, Madura dan Yogyakarta. Namun, pemesanan jahe

merah dilakukan pada dua pemasok yaitu daerah Madura (Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan), dan Yogyakarta. Jumlah pasokan dari pemasok tidak menentu, sedangkan di lain waktu jumlah pasokan berlimpah. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penyimpanan banyak jahe merah di gudang yang melebihi *safety stock*. Lama penyimpanan jahe merah akan mempengaruhi kualitas. Waktu penyimpanan jahe merah selama 3 bulan dengan kadar air $\geq 70\%$ (Sukarman *et al.* 2008). PT. Ribkah Maryam Jokotole penyimpanan jahe merah melebihi waktu penyimpanan yang aman. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan pertimbangan yang matang karena bisa mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Metode yang tepat dilakukan yaitu menggunakan *Material Requirement Planning* (MRP). MRP dirancang untuk melakukan teknik pemesanan dalam produksi dan pembelian dengan mengatur aliran bahan baku dan persediaan. Langkah dasar yang digunakan pada proses MRP yaitu penentuan jumlah kebutuhan material dan penentuan ukuran pemesanan. Bagian dari penentuan jumlah kebutuhan material yaitu *netting*, *lotting*, *offsetting*, dan *explosion*. Pada penentuan ukuran pemesanan (*lot sizing*) yaitu teknik *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Lot For Lot* (LFL). Penggunaan teknik EOQ dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan biaya persediaan yang lebih rendah karena bisa mengoptimalkan biaya pesan. Sedangkan penggunaan teknik LFL diharapkan dengan tidak adanya persediaan di tangan dapat meminimalkan biaya persediaan. Pada penelitian ini yang diteliti hanya satu produk, kebutuhan permintaan setiap periode diketahui dan tidak terjadi diskon apabila perusahaan membeli bahan baku lebih banyak. Berdasarkan alasan tersebut hal ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam memilih teknik EOQ dan teknik LFL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku jahe merah yang dilakukan oleh PT. Ribkah Maryam Jokotole ?
2. Bagaimana besarnya biaya yang menggunakan teknik *Economic Order Quantity* dan *Lot For Lot* pada PT. Ribkah Maryam Jokotole ?

3. Metode manakah yang terbaik antara metode perusahaan, *Economic Order Quantity* dan *Lot For Lot* pada PT. Ribkah Maryam Jokotole ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada produk jamu sehat lelaki.
2. Penjualan produk jamu sehat lelaki dan persediaan bahan baku jahe merah pada Januari 2015 – Desember 2016
3. Metode yang digunakan yaitu *Material Requirement Planning (MRP)* menggunakan teknik (*Economic Order Quantity*) EOQ dan (*Lot For Lot*) LFL.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku jahe merah yang dilakukan oleh PT. Ribkah Maryam Jokotole.
2. Mengetahui besarnya biaya yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Lot For Lot* pada PT. Ribkah Maryam Jokotole.
3. Mengetahui metode yang terbaik antara metode perusahaan, *Economic Order Quantity* dan *Lot For Lot* pada PT. Ribkah Maryam Jokotole.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan : memberikan masukan dan kontribusi terhadap PT. Ribkah Maryam Jokotole dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.
2. Penulis : mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menganalisis persediaan bahan baku yang dialami perusahaan.
3. Pembaca : sebagai informasi dan pengetahuan tentang pengendalian persediaan bahan baku menggunakan teknik ukuran pemesanan *Economic Order Quantity* dan *Lot For Lot*.